

**KEGIATAN BERMAIN PLAY DOUGH DENGAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN**



Oleh:

TATIEK SETIONINGSIH

1615128634

Pendidikan Guru PendidikanAnakUsiaDini

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kegiatan Bermain *Play Dough* Dengan
Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Mahasiswa : Tatiek Setioningsih

No Registrasi : 1615128634

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 10 Februari 2017

Pembimbing Materi



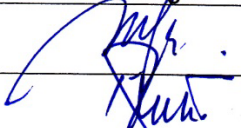
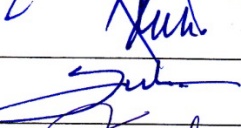
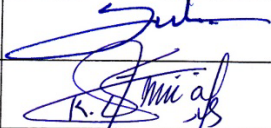
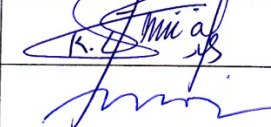
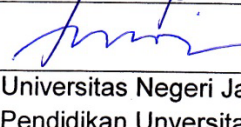
Dra. Yudrik Jahja. M.Pd
NIP. 196005141985032002

Pembimbing Metodologi



Dr. Hapidin. M.Pd
NIP. 196412061991031002

PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati. M.Si (Penanggung Jawab)*		14-3-2017
Dr.. Anan Sutisna. M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		14-3-2017
Dr. Yuliani Nurani. M.Pd (Ketua Penguji)***		
Dr.R. Sri Martini Meilanie. M.Pd (Anggota)****		27-02-2017
Azizah Mius. S.Pd. M.Pd (anggota)****		

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 ** Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 *** Ketua Program Studi PG-PAUD Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 **** Anggota

ABSTRAK

TATIEK SETIONINGSIH, Kegiatan Bermain Play Dough dengan keterampilan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun.

(Kajian Pustaka)

kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bermain play dough dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari-jari tangan, kekuatan tangan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan mempertimbangkan bahwa tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, dan fokus kajian pada analisis teori yang dilakukan dengan secara mendalam.

Implikasi dari kajian pustaka ini adalah keterampilan motorik halus tidak matang dengan sendirinya tetapi memerlukan stimulus-stimulus yang harus diberikan agar dapat merangsang perkembangan motorik halus menjadi lebih optimal. Salah satu rangsangan yang dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah melalui media yang lebih bervariasi seperti media play dough. Kegiatan bermain play dough dapat dilakukan meniru dan membentuk garis, datar, tegak, lengkung, lingkaran, huruf abjad. Kegiatan tersebut selain dapat merangsang perkembangan keterampilan motorik halus juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak, bahasa.

ABSTRACT

LITRATURE REVIEW

This literature review aims to identify and describe the play play dough with fine motor skills of children aged 4-5 years include the ability to hand-eye coordination, flexibility of the fingers, hand strength. The method used is a literature review. The analysis used in this study is a qualitative analysis, considering that the study was not done directly in the field, and focus on the study of theoretical analysis performed by in-depth.

The implications of this literature review is not mature fine motor skills by itself but requires stimulus should be given in order to stimulate fine motor developments become more optimal. One stimulus that can be given to children to improve fine motor skills is through a more varied media such as media play dough. Activity played play dough to do replicate and form lines, flat, straight, curved, circular, letter of the alphabet. These activities besides can stimulate the development of fine motor skills can also develop children's cognitive, language.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : **Tatiek Setioningsih**

No. Reg : 1615128634

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Kegiatan Bermain Play Dough Dengan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun (Kajian Pustaka)*" adalah:

1. Di buat dan di selesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka pada 2017
2. Bukan merupakan hasil duplikasi yang pernah di buat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 10 Februari 2017

Yang



ataan

TATIEK SETIONINGSIH

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allah...

Yang mengizinkan ku hidup....

Yang memberikan ku nafas....

Yang memberikan kekuatan lahir dan bathin....

Yang memberikan ku semangat....

Yang memberikan ku kebahagiaan....

Yang memberika segala-galanya agar

aku menjadi manusia yang mulia.....

Ya Allah dengan pertolongan Mu

Telah engkau tunjukan bahwa dibalik kesukaran pasti

akan dating memudahkan

Skripsi ini kepersembahkan untuk

Kedua orangtua, suami, anak, adik-adikku

Sahabat dan motivatorku bunda Nunik

Terima kasih atas bantuan dan dukungan

semangatnya selama penyusunan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: 'Kegiatan Bermain Play Dough Dengan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga selesai, kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
2. Ibu Dr. Yuliani Nurani, M.Pd ketua Jurusan PG-PAUD Universitas Negeri Jakarta
3. Ibu Dra Yudrik Jahja , M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, memberi kritik dan saran
4. Bapak Dr. Hapidin, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberi kritik dan saran secara metodologi dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra. R. Sri Martini selaku dosen pembimbing klinik penyelesaian studi
6. Segenap dewan dosen di Jurusan PG-PAUD serta dewan TU yang juga ikut membantu penulis dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Dwi Bastian selaku Ketua Bazis Walikota Jakarta Timur

8. Keluarga tercinta, bapak H Tugino dan Ibu Hj Sutiyah sebagai orang tua, suami tercinta Insan Kamil, dan anak-anakku Muhammad Ryo Andita Pratama, Dinda Andita Fitriani, Akifa Thalita Sakki, yang telah bersedia berbagi waktu dan member kesempatan, dukungan, bantuan moril, dan materil serta doa yang selalu terucapkan dalam setiap waktu
9. Lembaga BKB PAUD Harapan dan seluruh staff guru yang telah bersedia menggantikan tugas kami selama ini
10. Semua teman-teman seperjuangan PG-PAUD Kelas D angkatan 2012, ibu Sulanjari yang sanggup menerima selalu untuk membimbing dan berbagi ilmu.

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala doa, semangat, waktu dan dukungan. Permohonan maaf tidak lupa penulis sampaikan jika ada kesalahan dari hal-hal yang tidak berkenan kepada semua pihak, selama dalam penyusunan proposal ini. Semoga dapat bermanfaat dan menginspirasi. Amin

Jakarta, Februari 2017
Penulis

Tatiek Setioningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan kajian	3
C. Proses Pengumpulan Data	4
D. Proses Analisis	4
BAB II DATA ANALISIS	
1. Hakikat Bermain dan Alat Permainan	6
a. Pengertian Bermain	6
b. Alat Bermain	8
c. Karakteristik Bermain	10
2. Hakikat Bermain Play Dough	11
a. Pengertian Bermain Play Dough	11
b. Media Bermain Play Dough	13
c. Langkah-langkah Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Play Dpugh	14
3. Hakikat Keterampilan Motorik Halus	17
a. Pengertian Motorik	17
b. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	24

d. Karakteristik Motorik Halus	26
--------------------------------------	----

BAB III ANALISIS DAN PERBANDINGAN

A. Analisis Teori Bermain Play Dough	30
B. Analisis Teori Keterampilan Motorik Halus	33
C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	35

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	37
B. Rekomendasi	40
C. Rekomendasi Untuk Guru	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak dilahirkan dengan berbagai potensi yang sudah terbentuk sejak dalam kandungan dan potensi yang dimiliki tersebut berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Anak adalah dambaan orangtua, tidak ada orangtua yang mengharapkan anaknya mengalami kegagalan dalam hidupnya. Oleh karena itu peranan orangtua dan keluarga juga guru sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada anak agar lebih mengoptimalkan keterampilan motorik halusny.

Dunia anak sering disebut dengan dunia bermain. Bermain bagi anak sering juga disebut belajar, karena dengan bermain anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bermain bagi anak dapat merangsang atau menstimulus semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, baik perkembangan nilai, moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosio emosional. Oleh karena itu keluarga atau guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan tingkat kecerdasannya.

Aspek perkembangan anak usia dini harus dikembangkan melalui pendidikan sejak dini, karena anak usia dini berada pada rentang usia keemasan. Pada masa ini anak memiliki berbagai potensi yang tersembunyi

(*Hidden Potency*). Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan motorik halus.

Masa usia dini juga sering disebut masa yang paling ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, pada masa peka seorang anak dibutuhkan berbagai stimulasi-stimulasi agar keterampilan motorik anak dapat berkembang dengan lebih optimal. Motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik terdiri dari motorik halus berkaitan erat dengan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan gerakan tangan serta jari jemari sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar seperti halnya gerakan kaki ketika anak berlari.

Usia 4-5 tahun masa dimana anak-anak suka bergerak sebagai cara untuk bereksplorasi mengembangkan sensorik serta berkreaitifitas dalam segala hal. Salah satu minat anak yang sering muncul pada saat ini yaitu anak sering mencoret-coret dinding di rumah, di sekolah, sebagai dasar kemampuan anak untuk menulis. Anak di sekolah menghabiskan kira-kira 60%-70% waktu mereka untuk menyelesaikan pekerjaan motorik halus atau beraktivitas.¹ Oleh karena itu, anak membutuhkan berbagai stimulus agar koordinasi mata dan gerak tangan serta jari-jemari anak terlatih dan siap untuk mengerjakan keterampilan motorik halus yang lebih rumit.

¹ Joane M Landy & Kith R Bumdge, *Ready To Use Fine Motor Skill & Writing Activies For Young C hildren* (New York : The Centre For Applied Research in Education, 1999). h.xx

Bentuk kegiatan yang tepat pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Hal ini disebabkan karena kegiatan bermain pada anak usi 4-5 tahun yang baik harus mencakup tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, simbolik, dan bermain pembangunan. Melalui kegiatan bermain dapat membantu proses stimulasi keterampilan motorik halus anak akan menjadi lebih optimal.

Selain itu juga dibutuhkan media pembelajaran yang beraneka ragam sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi menggunakan motorik halusnya. Media *play dough* sangat cocok digunakan untuk bermain anak dalam rangka merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Play dough* selain bahannya mudah di dapat juga murah dan tersedia di dekat lingkungan tinggal. *Play dough* juga dapat dibuat baik oleh guru maupun oleh anak itu sendiri.

B. Tujuan Kajian

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui dan memahami adanya keterkaitan bermain *play dough* yang membutuhkan keterampilan motorik halus . Dengan demikian target sasaran ini adalah bermain *play dough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

C. Proses Pengumpulan Data

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi literatur, sehingga data dikumpulkan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal-jurnal serta kajian-kajian teori *play dough* dan teori motorik halus. Kajian pengertian motorik halus dikemukakan oleh 1. Diane E. Papalia, *et.al.Human Development* 2008. 2. John W Santrock. *Permbangan Anak*.2007

(John W. Santrock, 2007). Kajian pengertian bermain *play dough* dikemukakan oleh 3. Jean R Feldman Ph. D, *A Survival Guide For The Preschool Teacher* 1990 dan Anggraini *Terapi bermain Anak* 2013.

Data yang telah dikumpulkan kemudian di kaitkan dan dikembangkan dalam bentuk naratif dengan membandingkan landasan teori *play dough* dan teori motorik halus. Secara keseluruhan data dapat dilihat dalam BAB II

D. Proses Analisis

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan mempertimbangkan bahwa tidak dilakukan kajian langsung dilapangan, dan fokus kajian pada analisis teori yang dilakukan dengan secara mendalam. Sesuai dengan tujuan maka analisis dalam kajian ini dilakukan dalam bentuk 2 tahap yaitu:

Tahap I : Berupa analisis teori bermain *play dough*. Komponen yang dikaji meliputi :

1. Pengertian Bermain *Play Dough*
2. Media Bermain *Play Dough*
3. Proses Bermain *Play Dough*

Tahap II : Mengkaji tentang motorik halus komponen yang dikaji meliputi:

4. Pengertian Motorik halus
5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus
6. Karakteristik Motorik Halus
7. Hakikat Bermain dan Alat Permainan
8. Pengertian Bermain
9. Alat Bermain
10. Karakteristik Bermain

BAB II

DATA DAN ANALISIS

Format pelaporan yang digunakan dalam BAB II ini adalah format kualitatif

1. Hakikat Bermain dan Alat Permainan

a. Pengertian Bermain

Bermain bagi anak merupakan tuntutan dan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan dunia anak. Bermain juga merupakan kegiatan yang penting untuk anak, karena bagi anak mempunyai nilai yang sama dengan bekerja. Artinya bermain merupakan sarana atau alat untuk merangsang potensi atau kreatifitas yang ada pada diri anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berguna untuk kehidupan anak kelak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Piaget dalam Tedjasaputra, yang mengemukakan bahwa saat bermain anak tidak belajar sesuatu yang baru, tetapi mereka belajar mempraktekkan dan berulang-ulang untuk mengkonsolidasi keterampilan yang baru diperolehnya.¹ Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar anak itu tidak dilihat dari hasil akhir namun anak mencoba/mempraktekkan sehingga anak mengalaminya karena pada dasarnya anak menyukai hal-hal yang baru dilihatnya.

¹ Mayke S Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, Permainan untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), h.8

Menurut Sudono bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang dihasilkan. Pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun pengembangan imajinasi anak.² Maksud dari pernyataan tersebut adalah bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan berdampak positif bagi anak walaupun bermain dengan menggunakan atau tanpa alat dan dengan bermain juga anak tanpa disadarinya sudah melakukan proses belajar dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dengan bermain dapat memotivasi anak untuk bisa berfikir dan bekerjasama dengan teman sebayanya bagaimana cara memecahkan suatu masalah juga dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya baik sosial emosional, fisik, kognitif, bahasa, seni juga moral anak. Hal ini didukung oleh pendapat Moeslichatoen, bahwa fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif, dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, perkembangan moral, dan emosional kreatifitas dan perkembangan fisik anak.³ Artinya kegiatan bermain sangat menyenangkan bagi anak juga dapat merangsang semua aspek perkembangan anak sehingga menjadi berkembang dengan optimal.

Berdasarkan paparan di atas dapat dideskripsikan bahwa proses kegiatan belajar pada anak mengandung prinsip belajar sambil bermain

² Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta : Grasindo, 2000), h. 53

³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004) h.7

artinya pada saat anak melakukan kegiatan bermain maka terjadilah proses dan proses belajar itu terjadi pada saat kegiatan bermain. Belajar dan bermain mempunyai makna satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena terjadinya pada waktu bersamaan. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang sifatnya menyenangkan dan berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional, sehingga dengan bermain anak merasa senang dan menyenangkan karena pada saat melakukannya tidak ada paksaan dari orang lain. Artinya rasa ingin bermain itu datang dari dalam diri anak dan kita sebagai lingkungan terdekat wajib untuk memotivasinya karena waktu belajar bagi anak dilakukan sambil bermain sesuai dengan dunianya.

Kegiatan bermain juga sangat penting bagi anak, bermain dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak baik, moral, bahasa, fisik, kognitif, seni juga sosio emosional

b. Alat Bermain

Alat bermain adalah semua alat permainan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai sifat, seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memasangkan, mencari pasangannya, merangka, membentuk, menyempurnakan suatu disain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Artinya anak dapat memenuhi keinginannya bermain

melalui alat permainan yang dapat dibeli ditoko-toko mainan juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekeliling atau lingkungan kita yang sesuai dengan keinginan anak.

Menurut Gordon dan Brown dalam Moeslichatoen, yang perlu diperhatikan dalam memilih alat bermain untuk anak yaitu:

(1) memilih bahan untuk kegiatan bermain yang harus mengundang perhatian semua anak, yaitu bahan-bahan yang dapat memuaskan kebutuhan, menarik minat dan menyentuh perasaan mereka, (2) memilih bahan yang multi guna yang dapat memenuhi bermacam tujuan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, (3) memilih bahan yang dapat memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan bermacam cara.⁴

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa dalam memilih alat permainan yang akan digunakan oleh anak harus diperhatikan dengan baik terutama dari segi keamanannya, bisa menarik minat anak, alat main juga harus multi guna artinya dapat merangsang semua aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik, motorik, sosioemosional, kognitif, bahasa juga seni. Hal ini yang harus diperhatikan dalam menggunakan alat permainan, melakukan kegiatan-kegiatan, tempat kegiatan, ada pedoman yang harus di teliti terlebih dahulu

⁴ Moeslichatoen, *op.cit*, h.57

c. Karakteristik Bermain

Kegiatan bermain dapat dilakukan oleh anak-anak dengan atau tanpa alat. Bermain juga memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith et al Garvey Rubin, Fein & Vandenberg dalam Tedjasaputra, yaitu :

- (1) dilakukan berdasarkan motivasi, 2) bermain diwarnai dengan emosi-emosi yang positif, 3) fleksibilitas, 4) lebih menekankan kepada proses, 5) bebas memilih, 6) mempunyai intensitas pura-pura.⁵

Hal ini dapat diartikan bahwa karakteristik bermain anak diantaranya bermain merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi dunia anak, keinginan bermain datang dari dalam diri anak sendiri tanpa paksaan dari orang lain, bermain juga bisa dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat dan dengan kegiatan bermain juga dapat menstimulasi semua aspek perkembangan sehingga menjadi optimal.

Karakteristik bermain tersebut dapat diartikan sebagai berikut : keinginan bermain datang dari dalam diri anak tanpa ada paksaan dari orang lain, kegiatan bermain juga memiliki nilai positif. Anak dapat memilih jenis permainan yang diinginkannya sehingga anak dapat merasakan bahwa keinginan bermain itu sangat menyenangkan. Karakteristik lain yaitu bermain simbolik artinya anak bermain khayal dan berpura-pura. Misalnya anak

⁵ Mayke Tedjasaputra, *op.cit* h.16

bermain perang-perangan dengan membuat senapannya dari pelepah pisang dan lain-lain.

Pada dasarnya semua kegiatan bermain yang dilakukan anak secara sukarela. Kegiatan bermain juga lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir dari semua kegiatan bermain yang dilakukan. Oleh karena itu bermain untuk anak sangat penting agar terangsang semua aspek perkembangannya secara optimal.

2. Hakikat Bermain *Play Dough*

a. Pengertian Bermain *Play Dough*

Bermain merupakan kebutuhan utama bagi anak, karena dunia anak adalah dunia bermain dan anak belajar sambil bermain baik dilakukan sendiri maupun dengan teman sebayanya, menggunakan alat atau tidak sehingga anak menemukan pengetahuan yang baru atau informasi.

Play dough merupakan alat permainan yang terbuat dari bahan sifat cair atau bahan alam yang mudah di bentuk dan mudah di dapat di lingkungan dekat anak karena menyerupai adonan kue dan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan. Hal ini didukung oleh pendapat Wolfgang yang menyatakan “ *Fluids material have sensorimotor quality and easily transform their shape and generally have little or no form.*”⁶ Pernyataan tersebut artinya

⁶ Charles H Wolfgang and Mary Wolfgang, *School For Young Children Developmentally Appropriate Practices*, (Needham Heigh : Allin And Bacon, 1992), h.31

bahan-bahan zat cair memiliki sifat sensorimotor yang tinggi dan dapat dengan mudah berubah bentuk dan pada umumnya sedikit berbentuk atau tidak berbentuk sama sekali. Dengan sifat seperti ini kegiatan pembangunan zat cair yang dilakukan oleh anak merupakan rangkaian kegiatan yang dapat memenuhi tiga kebutuhan bermain anak yang meliputi bermain sensorimotor, bermain simbolik, dan bermain pembangunan.

Menurut Jean R Feldman , *clay and paly dough modeling material provide excellent opportunities for children to exercise small muscles*. Artinya tanah liat atau *play dough* merupakan contoh materi yang memberikan kesempatan yang optimal pada anak untuk melatih otot-otot kecil mereka.⁷ Pendapat diatas dapat diartikan bahwa alat bermain yang berupa tanah liat atau *play dough*. *Play dough* merupakan alat bermain yang paling cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. *Play dough* merupakan alat bermain yang mudah di bentuk karena anak dapat membuat berbagai bentuk. Hal senada diungkapkan oleh Anggraini, bahwa bermain *play dough* adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak.⁸ Dengan bermain *play dough* anak tak hanya memperoleh kesenangan tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan otaknya.

⁷ Jean R Feldman , *A Survival Guide For The preschool Teacher*, (New York : The Center Aplpied In Education, 1990), h. 218

⁸ <http://wildamaria.blogspot.com/2013/05/Terapi-bermain -Anak-3-5-tahun.bermain.html>. diunduh pada hari minggu 8 januari 2016

Berdasarkan paparan di atas dapat dideskripsikan, bahwa bermain *play dough* yaitu kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan alat, yang terbuat dari benda padat yang mudah di dapat dan di bentuk sesuai dengan keinginan anak sehingga membuat anak menjadi senang, juga anak dapat menemukan pengetahuan yang baru. Dan paling cocok untuk mengembangkan motorik halus anak.

b. Media Bermain *Play Dough*

Bermain *play dough* merupakan sarana belajar untuk anak dengan menggunakan media yang berasal dari alam, bahan-bahan yang sering ditemui anak sehari-hari, juga media yang mudah dibentuk. Wolfgang dalam Bambang, mengatakan bermain secara berkesinambungan dari bahan yang paling cair seperti air, cat, crayon, spidol, *play dough*, pasir, dianggap bahan main pembangunan sifat cair atau bahan alam.⁹ Ini dapat diartikan bermain dapat dilakuakn dengan terus menerus agar otot-otot kecil anak menjadi terlatih dan berkembang dengan optimal. Bahan-bahan yang dapat digunakan oleh anak seperti air, cat, krayon, spidol, *play dough*.

Bahan-bahan *play dough* atau adonan *play dough* sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari karena mirip seperti adonan kue. Adonan *play dough* dibuat dari campuran tepung terigu, garam, dan pewarna makanan/pasta. Semua bahan dicampur kemudian ditambah air dan

⁹ T Yulia Bambang, *Alat Permainan Edukatif*, (Jakarta : indeks 2009), h. 10

minyak. Peralatan yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain *play dough* adalah meja dan kursi, clemek, lap tangan, ember, sabun, cuci tangan, berbagai macam cetakan kue, gunting, sendok, garpu, nampan. Peralatan yang digunakan dalam bermain *play dough* sebaiknya terbuat dari bahan plastik dan dari segi keamanannya harus diperhatikan untuk keamanan anak.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dideskripsikan, bahan-bahan yang dapat digunakan untuk bermain *play dough* yaitu air, garam, tepung terigu. *Play dough* juga bisa dibuat lebih menarik untuk anak dengan diberikannya pewarna sebaiknya pewarna makanan.

c. Langkah-langkah Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain *Play Dough*

Keterampilan motorik halus dengan menggunakan *play dough* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu dengan pembagian peran antara guru utama dan guru pendamping dan pengelompokan anak yang akan dibimbing oleh guru pendamping dalam hal ini dibutuhkan satu guru sebagai guru utama yang memimpin kegiatan pembelajaran, selain itu dibutuhkan beberapa guru dalam satu kelas untuk mendampingi setiap kelompok belajar anak. Dalam hal ini setiap guru pendamping mendampingi tiga orang anak. Dengan terpenuhinya kondisi dan jumlah guru dalam satu kelas, maka bermain *play dough* ini dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan stimulasi mengembangkan motorik halus sebelum dilaksanakan ada beberapa petunjuk untuk membantu guru pada saat membuat peraturan dalam bermain air, *play dough*, dan pasir.¹⁰ Peraturan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Mengamati, mengadakan tanya jawab dan memberikan komentar untuk menunjukkan bantuan dan minat.
2. Mengajak anak untuk berbicara tentang apa yang sedang mereka lakukan dan apa yang terjadi.
3. Membantu anak dalam mengeksplorasi dengan menyediakan bahan dan benda untuk beraktifitas yang benar-benar dapat mengeksplorasi tanpa takut akan sia-sia.
4. Buatlah anak-anak tertarik dan tertantang agar terstimulasi untuk bermain.
5. Untuk beraktifitas tentukan kapan, berapa jumlah anak yang akan bermain dalam waktu yang sesuai dengan tempat area.
6. Seringlah menawarkan kepada anak untuk bermain diluar dan didalam ruangan.
7. Guru selalu memantau kapan mengganti dan apa yang diganti dalam bermain.
8. Sediakan clemek dan baju ganti bagi anak juga guru.

¹⁰ Hilda L, Jackman, *Early Education Curriculum A child's Connection to the Word*, (USA : Delmar, 2009), h.273

9. Ingatkanlah keselamatan dan kesehatan dalam bermain
10. Diskusikan dengan anak-anak tentang yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika bermain.

Berdasarkan paparan di atas dapat dideskripsikan bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh anak harus ada aturan dan langkah-langkah yang harus dilalui atau ditaati oleh anak-anak juga guru. Media bermain sebelum digunakan harus diperhatikan terlebih dahulu baik dari segi keselamatan juga kesehatan atau segi keamanan oleh guru. Guru selalu memantau kegiatan anak dari, sedang dan sesudah kegiatan berakhir. Guru atau orang dewasa harus dapat memotivasi anak dengan memberikan dorongan atau pujian kepada anak dalam melakukan kegiatan sehingga anak merasa diperhatikan dan tertanam rasa kepercayaan dalam diri anak kalau ia bisa mengerjakan sesuatu

3. Hakikat Keterampilan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik

Motorik berkaitan erat dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan motorik dipengaruhi oleh kondisi otak. bahwa perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian akan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.¹¹ Artinya anak yang mengalami gangguan pertumbuhan pada otak, akan tampak perkembangan motorik anak menjadi lebih lambat dan membuat anak menjadi kurang trampil dalam melakukan aktifitas atau menggerakkan tubuhnya.

Perkembangan motorik pada anak sangat penting untuk terus menerus dikembangkan. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak. Hal ini dikemukakan pula oleh Muhibin bahwa perkembangan motorik (*motor development*) yakni proses perkembangan yang progresif yang berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*).¹² Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sujiono, bahwa perkembangan

¹¹ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*, Terj Meitasari Tjandra, (Jakarta :Erlangga, 1998), h.150

¹² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1996), h.60

motorik adalah proses belajar seorang anak untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.¹³

Jika dilakukan pengamatan terhadap gerakan-gerakan anak, maka akan terlihat tiga kategori bentuk gerakan. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjanto, ciri-ciri perkembangan motorik pada umumnya melalui empat tahap yaitu :

(1) gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah karena ada dorongan dari dalam diri anak. (2) Gerakan itu tidak khas karena disebabkan oleh perangsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya. (3) gerakan anak itu dilakukan dengan masal artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi rangsangan dari luar. (4) gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lainnya sebenarnya tidak diperlukan.¹⁴ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pendapat Soepeli dalam Moeslichatoen yang membagi keterampilan dalam tiga penggolongan (Hildebrend, 1986) yaitu

(1) Keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri. (2) Keterampilan non lokomotor yaitu menggerakkan bagian tubuh dengan diam ditempat seperti berayun, merentang berbelok, mengangkat, bergoyang, melengkung, memeluk, menarik. (3) ;keterampilan memproyeksi dan menerima, menggerakkan dan menangkap benda dan satu lagi gerakan

¹³ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik Cetakan 8* (Jakarta :Universitas Terbuka, 2008), h.1, 12

¹⁴ Agus Sudjanto, *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h.12

pengamatan maksudnya bagaiman anak melakukan gerakan dalam mengamati suatu benda.¹⁵ Artinya perkembangan motorik merupakan proses belajar seorang anak agar dapat terampil dan berkembang dengan optimal dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat dideskripsikan bahwa motorik yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan. Gerakan-gerakan tersebut dapat terwujud dengan sempurna jika ada kerjasama antara otak, otot, serta urat syaraf, otak berfungsi sebagai pemberi perintah, syaraf berfungsi sebagai penghubung yang menyampaikan pesan dari otak ke otot dan otot bertugas msebagai pelaksana untuk melakukan berbagai gerakan. Unsur-unsur baik otak, syaraf maupun otot saling berkaitan erat untuk melengkapi dan mendukung sehingga gerakan-gerakan tubuh menjadi lebih sempurna.

b. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Pada usia 4-5 tahun pada umumnya koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hamper sempurna. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan.¹⁶ Dapat diartikan bahwa

¹⁵ Moeslichatoen, *op.cit*, h.16

¹⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanan* (Jakarta : Program studi Anak Usia Dini PPS UNJ, 2003), h.7

perkembangan motorik halus anak akan lebih berkembang dengan baik pada saat anak berada di Taman Kanak-kanak, karena di Taman Kanak-kanak mereka belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa cepat bosan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak seusia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok, menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan balok tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus yaitu kegiatan yang lebih menekankan kepada koordinasi mata dan gerakan jari jemari tangan yang membutuhkan kecermatan serta kelenturan dalam gerakan tangannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang koordinasi mata, tangan, dan jari jemari anak diantaranya, membentuk dengan play dough.

Seorang anak sangat penting untuk menguasai beberapa keterampilan dasar untuk mempermudah anak menguasai beberapa keterampilan dasar untuk mempermudah anak menguasai keterampilan yang lebih kompleks. Menurut Lenner dalam Sudono, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan sehingga gerakan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi garis horizontal (|), garis vertikal (--), garis miring kiri (/ / /), atau garis miring kanan (\ \ \), atau garis lengkung (()), atau lingkaran (o),

dapat terus ditingkatkan.¹⁷ Dengan penguasaan keterampilan dasar yang sangat baik, anak akan lebih mudah menguasai berbagai keterampilan motorik halus yang diperlukan, seiring dengan bertambahnya usia, seperti halnya membuat bentuk-bentuk huruf, angka-angka, gambar-gambar dan lain-lain. Hal ini didukung oleh pendapat Moeslichatoen yang mengatakan bahwa anak perlu memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu untuk memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.¹⁸ Oleh sebab itu agar anak mampu menguasai keterampilan dasar perlu diberikan kesempatan yang lebih banyak yang dapat melatih keterampilan motoriknya, seperti pemberian stimulasi yang dapat membuat jari jemari anak terus bergerak sehingga gerakannya semakin halus.

Keterampilan motorik halus adalah sesuatu yang bisa dicapai dan ditingkatkan melalui kematangan fungsi otot syaraf, latihan belajar,. Oleh karena itu masa kecil bagi seseorang adalah masa yang baik untuk melatih dan mengembangkan motoriknya.

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan dalam menggunakan berbagai media yang membutuhkan kerjasama yang cermat antar koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan gerakan yang terkoordinasi yang lebih baik. Koordinasi mata dan tangan akan menjadi lebih baik jika pada

¹⁷ Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan* (Jakarta : Grasindo, 2000), h.53

¹⁸ Moeslichatoen, *op.cit*, h.17

anak diberikan stimulasi-stimulasi atau latihan-latihan yang beraneka ragam sehingga dapat merangsang perkembangan motorik halusnya.

Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi antara otot-otot kecil yang terjadi pada seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Smith mengungkapkan bahwa *The ability to coordinate smaller muscles in the arms, hands, and fingers is referred to as fine motor development.*¹⁹ Kemampuan untuk mengkoordinasikan otot-otot kecil di lengan, tangan dan jari jemari disebut sebagai perkembangan motorik halus. Dengan adanya koordinasi antara otot-otot kecil atau otot halus pada lengan, tangan, dan jari jemari maka keterampilan motorik halus akan dapat dilakukan.

Papalia mengungkapkan tentang keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.²⁰ Pernyataan tersebut mendukung pendapat sebelumnya bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus dapat terjadi tanpa kendala jika faktor tersebut berkembang dengan baik.

Pendapat lain mengenai keterampilan motorik halus disampaikan dalam Santrock. yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus

¹⁹ Jeffrey Trawick-Smith, *Early Childhood Development*, (New Jersey : Education Inc, 2003), h.205

²⁰ Diane E, Papalia, et.al. *Human Development*, (Jakarta : Kencana, 2008), h.39

melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.²¹ Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan digerakan secara halus. Kegiatan mengancingkan baju merupakan kegiatan yang kecil namun memerlukan koordinasi pada otot-otot kecil jari dan tangan.

Kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang halus tidak hanya dapat dilakukan oleh tangan saja, tetapi dalam aktivitas tertentu kaki pun dapat melakukan gerakan motorik halus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baradja, yang menyatakan bahwa motorik halus adalah suatu aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan keterampilan-keterampilan tangan maupun kaki, seperti menulis, merangkai, menyusun benda menjadi teratur dan sebagainya.²²

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan gerakan otot-otot kecil pada jari-jari serta koordinasi yang cermat antara mata dan tangan, yang saling bekerjasama untuk menghasilkan suatu gerakan halus yang dapat berkembang seiring pertambahan usia anak. Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan

²¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h.236

²² Abubakar Baradja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta :Studio Press,2005), h.61

motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di jari-jari, tangan dan lengan untuk memanipulasi, mengontrol, dan menggunakan peralatan. Oleh karena itu perkembangan motoric halus mensyaratkan otot-otot kecil di tangan untuk bekerjasama melakukan sesuatu dengan teliti dan memperhalus gerakan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah kematangan. Keterampilan motorik halus berkembang dalam rangkaian tertentu yang sangat tergantung pada kematangan, khususnya kematangan sistem sensori. yang menyatakan bahwa sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan-gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang.²³

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak adalah faktor gizi, kekurangan gizi maupun kelebihan gizi berdampak buruk pada perkembangan motorik anak. Anak dengan kekurangan gizi tidak dapat melakukan gerakan-gerakan yang energik. Walaupun gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak energy, tetapi kekurangan gizi dapat

²³ Hurlock, Op.cit, h.152

menghambat kemampuan konsentrasi, kontrol, dan koordinasi tubuh anak. Seorang anak prasekolah rata-rata membutuhkan 1.700 kalori per hari.²⁴ Kebutuhan kalori tersebut salah satunya berfungsi sebagai penghasil energy bagi tubuh dalam menunjang aktivitas anak yang aktif bergerak. Namun sebaliknya kelebihan gizi pada anak akan mengakibatkan obesity. Obesitas atau kegemukan. . Obesitas dapat menurunkan aktivitas anak. Dengan berat badan yang berlebih, menjadikan anak mudah lelah dalam beraktivitas karena harus menopang berat tubuhnya. Selain itu gerakan pada anak obesitas cenderung lambat dibanding anak dengan berat badan normal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dideskripsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik anak yakni, kematangan dari sistem syaraf dan perkembangan otot yang baik, asupan gizi yang cukup, serta stimulasi yang tepat. Anak yang asupan gizinya baik dan seimbang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Faktor-faktor tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik halus anak akan maksimal, apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik.

²⁴ John W. Santrock, *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Terj Achmad Chusairi,S.Pi, dan Drs. Juda Damanik,M.S.W. (Jakarta : Erlangga,2002), h.145

d. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Anak memiliki tahapan tertentu dalam perkembangannya. Tahapan perkembangan yang dilalui anak ketika anak mengalami kemajuan, merupakan hal yang sangat menarik. Begitu juga dengan kemampuan motorik halus, kemampuan tersebut memiliki karakteristik khusus yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak agar lebih optimal. Menurut Bradekamp dan Copple dalam Hartati, Menyebutkan ada beberapa prinsip perkembangan anak yaitu:

(1) Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, social, emosional, dan kognitif yang saling berkaitan secara erat dan saling berpengaruh satu dengan yang lain. (2) perkembangan terjadi dalam suatu urutan. Kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terlebih dahulu. (3) perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. (4) variasi individual sekurang-kurangnya memiliki dua dimensi, yakni variasi dari rata-rata perkembangan dan keunikan masing-masing anak sebagai individu, dan (5) pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Jika suatu pengalaman jarang terjadi, maka pengalaman itu bisa memiliki sedikit pengaruh.²⁵

Kemampuan motorik halus berbeda untuk tiap anak, kendati demikian penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikologi memperlihatkan, bahwa sekalipun kemampuan motorik halus pada tiap anak berbeda tetapi pada

²⁵ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : DepDikNas, 2002), h.7

usia-usia tertentu seorang anak sudah dapat melakukan gerakan motorik halus yang hamper sama dapat dilakukan oleh anak lain seusianya.

Pada tahapan usia ini terdapat kompetensi yang ahrus dicapai pada masing-masing aspek pengembangan sebagai norma yang dapat digunakan sebagai petunjuk menilai kenormalan perkembangan anak. Begitu juga pada perkembangan keterampilan motorik halus, terdapat beberapa kemampuan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang berfungsi sebagai acuan standar minimal kemampuan yang harus dikuasai, kemampuan tersebut antara lain yaitu :

Menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspesikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat di deskripsikan bahwa pada saat anak usia 4-5 tahun anak diharapkan sudah dapat menggerakan jari jemari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi dalam melakukan beberapa hal yang sangat berhubungan dengan keterampilan seperti makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu, dan menjahit jelujur dengan 10 lubang. Kemampuan-kemampuan lain yang harus dikuasai oleh anak usia 4-5 tahun yang dapat memperhalus jari-jari sehingga dapat mendukung kegiatan menulis anak dikemudian hari, seperti

²⁶ Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Pendidikan dan Kebudayaan,2014),h. 22

membentuk berbagai bentuk dengan play dough, menjiplak, dan meniru garis lurus, datar, miring, lengkung dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, menggunting, memegang pensil, membuat gambar sederhana, dan menyusun menara

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa karakteristik kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari berbagai indikator. pada dasarnya kemampuan anak usia 4-5 tahun hampir sama yaitu menemukan kesenangan pada motorik halus. Mereka membutuhkan banyak jenis kegiatan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Oleh karena itu, kesempatan untuk bergerak dengan bebas harus diberikan pada anak agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya, tidak hanya melakukan kegiatan dengan duduk dan mendengarkan.

BAB III

ANALISIS KETERKAIATAN

Pada bagian ini dilakukan analisis perbandingan antara bermain play dough dengan motorik halus dimana anak usia 4-5 tahun yang dijadikan sebagai objek kajian perbandingan. Komponen/aspek yang digunakan masih sama dengan komponen/aspek kajian perbandingan pada Bab II, jika dirasakan perlu elaborasi, maka dilakukan perbandingan antara bermain play dough dengan motorik halus setiap anak usia 4-5 tahun yang dijadikan objek kajian perbandingan.

Analisis dilakukan dengan melihat keterkaitan antara kegiatan bermain play dough dengan motorik halus setiap anak usia 4-5 tahun yang dijadikan aspek perbandingan sehingga dapat dikemukakan kelemahan pandangan terhadap perbaikan kelemahan atau pandangan terhadap perbaikan akan kelemahan tersebut. Berdasarkan analisis tersebut kemudian dicoba untuk diberikan masukan bagi pengembangan dan juga perbaikan pembelajaran disekolah yang dikembangkan dalam BAB IV.

Sistematika yang digunakan dalam Bab III ini adalah dengan mengemukakan terlebih dahulu kemampuan bermain play dough anak usia 4-5 tahun pada saat ini kemudian dibandingkan dengan kemampuan bermain play dough yang membutuhkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Deskripsi tentang kegiatan bermain play dough kedalam kajian narasi yang digabungkan pada komponen-komponen hakikat keterampilan motorik halus, sehingga mudah untuk menelusuri berdasarkan deskripsi teori. Disamping itu, analisis akan dilakukan secara narasi agar tidak ada pengulangan. Dengan demikian pada bagian ini tidak dilakukan analisis bagian demi bagian, tetapi dilakukan dalam bentuk kompresif.

Bermain bagi anak merupakan tuntutan dan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan dunia anak. Bermain juga merupakan kegiatan yang penting untuk anak, karena bagi anak mempunyai nilai yang sama dengan bekerja. Artinya bermain merupakan sarana atau alat untuk merangsang potensi atau kreatifitas yang ada pada diri anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berguna untuk kehidupan anak kelak.

bermain bagi anak tidak belajar sesuatu yang baru, tetapi mereka belajar mempraktekkan dan berulang-ulang untuk mengkonsolidasi keterampilan yang baru diperolehnya. Akan tetapi anak lebih menyukai bermain dengan alat permainan. Kegiatan bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif, dan sosial tetapi juga , perkembangan bahasa, perkembangan moral, dan emosional. Kreatifitas dan perkembangan fisik anak. Kegiatan bermain sangat menyenangkan bagi anak juga dapat merangsang semua aspek perkembangan anak sehingga menjadi berkembang dengan optimal.

Bermain menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anak-anak. Anak melakukan bermain dengan segala imajinasinya tidak menjadikan keterbatasan media menjadi penghalang untuk anak bermain.

bahwa bermain play dough adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain play dough anak tak hanya memperoleh kesenangan tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan otaknya. Dengan bermain play dough juga dapat melatih kelenturan jari-jari tangan yang akan membekali anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Beberapa keterampilan motorik halus anak yaitu memegang, menggenggam, meremas, melipat, meronce, menggunting, membentuk.

Play dough alat permainan yang terbuat dari bahan benda padat yang mudah dibentuk, dengan warna-warna yang menarik. Sangat menarik minat anak untuk bermain. Play dough dengan tekstur yang lunak dapat digenggam, diremas, dan dibentuk menggunakan jari-jari tangan. Play dough mudah dibuat sendiri, baik oleh anak maupun orang dewasa.

Bermain play dough dapat melatih anak berkreasi dan berfantasi dalam membuat berbagai macam bentuk. Kegiatan ini merangsang anak menjadi aktif dan kreatif, kreatif dalam membuat berbagai bentuk. Kegiatan bermain play dough melatih kemampuan keterampilan motorik halus anak terutama pada jari jemari.

Kegiatan bermain play dough dapat melatih jari-jemari anak untuk terampil seperti, bongkar pasang, mengelompokkan, memasangkan, mencari pasangannya, merangka, membentuk, menyempurnakan suatu disain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya.

Motorik berkaitan erat dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan motorik dipengaruhi oleh kondisi otak. bahwa perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian akan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Artinya anak yang mengalami gangguan pertumbuhan pada otak, akan tampak perkembangan motorik anak menjadi lebih lambat dan membuat anak menjadi kurang trampil dalam melakukan aktifitas atau menggerakkan tubuhnya. ciri-ciri perkembangan motorik pada umumnya melalui empat tahap yaitu : (1) gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah karena ada dorongan dari dalam diri anak. (2) Gerakan itu tidak khas karena disebabkan oleh perangsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya. (3) gerakan anak itu dilakukan dengan masal artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi rangsangan dari luar. (4) gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lainnya. Artinya setiap perkembangan akan menunjang pada perkembangan berikutnya. Perkembangan gerak ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas yang tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali.

Keterampilan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kematangan seseorang tetapi juga memerlukan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia. Otot-otot anak yang mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas motorik halus akan semakin terlatih jika diberikan stimulasi yang tepat sehingga diharapkan aktivitas motorik halus yang dikuasai akan semakin meningkat. Kematangan otot syaraf yang diberikan latihan atau rangsangan yang tepat sesuai usia, akan mempengaruhi keterampilan motorik halus anak.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan bagian tubuh tertentu, yang menggunakan otot kecil dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan pada motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh kematangan sistem sensorik karena melibatkan mata dan tangan. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga dalam melakukan kegiatan dan motorik halus lebih membutuhkan waktu lama dalam pencapaian dari pada keterampilan motorik kasar. Berdasarkan

analisis diatas dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil pada jari-jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan.

Keterampilan motorik halus dengan menggunakan play dough dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu dengan pembagian peran antara guru dan pengelompokan anak yang akan dibimbing pelaksanaan stimulasi mengembangkan keterampilan motorik halus sebelum dilaksanakan. Dengan bermain play dough anak dapat menuangkan kemampuan atau ide-idenya dalam menciptakan berbagai bentuk yang disukai oleh anak.

Bermain play dough dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Ada beberapa contoh kegiatan bermain play dough dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dibawah ini adalah contoh keterkaitan bermain play dough dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

- 1) Judul kegiatan : membuat play dough. Langkah-langkah kegiatan, menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan peraturan dalam berkegiatan, menjelaskan cara berkegiatan.
- 2) Kegiatan yang berjudul membuat garis, garis lurus, garis, lengkung, garis miring. Langkah-langkah kegiatan adalah menyiapkan alat dan bahan untuk berkegiatan, menjelaskan peraturan dalam berkegiatan,

menjelaskan cara memainkan play dough yaitu menggenggam, meremas.

- 3) Judul kegiatan membuat bentuk binatang. Langkah-langkah kegiatannya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk berkegiatan, menjelaskan peraturan dalam berkegiatan.
- 4) Judul kegiatan membuat bentuk makanan bebek, makanan, ayam, seperti cacing dan biji-bijian. Langkah-langkah kegiatan menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan peraturan kegiatan, menjelaskan cara berkegiatan.
- 5) Judul kegiatan : membuat kandang bebek, langkah-langkah kegiatan, menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan peraturan berkegiatan, menjelaskan cara berkegiatan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun terjadi dengan diberikannya tindakan bermain play dough, melalui bermain play dough bukan hanya aspek perkembangan motorik halus yang dikembangkan, akan tetapi semua aspek perkembangan yang ada pada anak seperti nilai agama, bahasa, kognitif, seni, fisik, menjadi lebih berkembang dengan optimal.
2. Media play dough sangat cocok digunakan untuk bermain anak dalam rangka merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Play dough selain bahannya mudah di dapat juga murah dan tersedia di dekat lingkungan tinggal. Play dough juga dapat dibuat baik oleh guru maupun oleh anak itu sendiri.
3. Bermain play dough yaitu kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan alat, yang terbuat dari benda padat yang mudah di dapat dan di bentuk sesuai dengan keinginan anak sehingga membuat anak menjadi senang, juga anak dapat menemukan pengetahuan yang baru. Dan paling cocok untuk mengembangkan motorik halus anak.
4. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk bermain play dough yaitu air, garam, tepung terigu. Play dough juga bisa dibuat lebih menarik

untuk anak dengan diberikannya pewarna sebaiknya pewarna makanan.

5. Bermain play dough dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, jika dilakukan berulang-ulang akan menguatkan otot-otot jari tangan yang berguna untuk kesiapan anak dalam menggunakan alat tulis.
6. motorik yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan. Gerakan-gerakan tersebut dapat terwujud dengan sempurna jika ada kerjasama antara otak, otot, serta urat syaraf, otak berfungsi sebagai pemberi perintah, syaraf berfungsi sebagai penghubung yang menyampaikan pesan dari otak ke otot dan otot bertugas msebagai pelaksana untuk melakukan berbagai gerakan. Unsur-unsur baik otak, syaraf maupun otot saling berkaitan erat untuk melengkapi dan mendukung sehingga gerakan-gerakan tubuh menjadi lebih sempurna.
7. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah kematangan. Keterampilan motorik halus berkembang dalam rangkaian tertentu yang sangat tergantung pada kematangan bahwa sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan-gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang.

8. Bermain merupakan sarana atau alat untuk merangsang potensi atau kreatifitas yang ada pada diri anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berguna untuk kehidupan anak kelak.
9. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif, dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, perkembangan moral, dan emosional kreatifitas dan perkembangan fisik anak. Artinya kegiatan bermain sangat menyenangkan bagi anak juga dapat merangsang semua aspek perkembangan anak sehingga menjadi berkembang dengan optimal.

B. Rekomendasi

Pada bagian ini rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah, tenaga pendidik, dan mahasiswa. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan hasil kajian pustaka.

1. Rekomendasi lembaga PAUD

Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan agar dapat dipergunakan untuk membina dan mengembangkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada anak.

2. Rekomendasi untuk Guru

Penerapan metode bermain play dough dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, selain kegiatan yang menyenangkan kegiatan ini menjadi strategi untuk meningkatkan pembelajaran anak usia 4-5 tahun.

3. Rekomendasi untuk Mahasiswa

Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata dan jelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya dalam bermain play dough. Dengan demikian, hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, Abubakar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta :Studio Press, 2005
- Sudjanto, Agus, *Psokologi Perkembangan Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000
- Sudono, Anggani, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, Jakarta : Grasindo, 2000
- Anggaraini, *Terapi bermain Anak*, 2013
- Sudjiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik Cetakan 8*, Jakarta :Universitas Terbuka, 2008
- Wolfgang, Charles H and Mary Wolfgang, *School For Young Children Developmentaly Appropriate Practices*, Needham Heigh : Allin And Bacon, 1992
- Papalia, Diane E, et.al. *Human Development*, Jakarta : Kencana, 2008
- Hurlock, Elizabet B, Terj Meitasari Tjandra, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*, Jakarta :Erlangga, 1998
- Hilda I, Jackman, *Early Education Curriculum A child's Connection to the Word*, USA : Delmar, 2009
- Feldman, Jean R , *A Survival Guide For The preschool Teacher*, New York : The Center Aplpied In Education, 1990
- Smith-Jeffrey Trawick, *Early Childhood Development*, New Jersey : Education Inc, 2003
- Santrock, John W , *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2007
- Jamaris, Martini , *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanan*, Jakarta : Program studi Anak Usia Dini PPS UNJ, 2003
- Tedjasaputra, Mayke S , *Bermain, Mainan, Permainan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Grasindo,2003

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1996

Hartai, Sofia, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta : DepDikNas, 2002

Bambang, T Yulia, *Alat Permainan Edukatif*, Jakarta, indeks : 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tatiek Setioningsih, lahir di Jakarta 22 Maret 1976. Anak sulung dari 3 bersaudara pasangan bapak H. Tugino dan Ibu Hj. Sutiyah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu di SDN Klender 14 Pagi Buaran, lulus pada tahun 1989. Kemudian melanjutkan kesekolah tingkat pertama di SMPN 255 lulus tahun 1992, pada tahun yang sama melanjutkan kesekolah tingkat atas di SMA Kapin lulus tahun 1995. Pada tahun 2009 penulis mendapatkan kesempatan mengajar di PAUD Nusa Indah yang bekerjasama dengan Kelurahan. Kemudian penulis mendapatkan kesempatan belajar di Universitas Negeri Jakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. pada tahun 2012 melalui beasiswa dari Baziz Walikota Jakarta Timur.